
**ANALISIS PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMILIHAN ALTERNATIF SUMBER PEMBIAYAAN UNTUK
PEROLEHAN ASET TETAP SEBAGAI UPAJA PENGHEMATAN PAJAK (STUDI
KASUS PADA PT METALART ASTRA INDONESIA DIVISI FINANCE
ACCOUNTING SECTION ASSET MANAGEMENT)”.**

Dikdik Sidik Pamungkas¹⁾

dikdik22001@mail.unpad.ac.id

¹⁾Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan perencanaan pajak dalam pemilihan alternatif sumber pembiayaan untuk perolehan aset tetap antara pembelian dengan dana tunai, dana pinjaman dan *leasing* dengan hak opsi serta untuk mengetahui alternatif pembiayaan mana yang memberikan penghematan pajak paling besar. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi dan kepustakaan. Melalui penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa alternatif pembiayaan melalui sewa guna usaha (*leasing*) dengan hak opsi merupakan alternatif yang paling menguntungkan karena penghematan pajak yang diperoleh perusahaan untuk alternatif ini lebih besar dibandingkan dengan alternatif pembiayaan melalui kredit bank dan pembiayaan secara tunai.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Perolehan Aset Tetap, Penghematan Pajak

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of tax planning in the selection of alternative sources of financing for the acquisition of fixed assets between the purchase with cash, loans and finance lease and to determine which financing alternatives that provide the greatest tax savings. The research method used is descriptive research with quantitatively method. Techniques of data collection are conducted with interviews, documentation, observation and literature study. Based on the research, it can be concluded that the alternative financing through finance lease is the most favorable alternative due to the tax savings obtained by the company for this alternatives is greater than the alternative financing through bank loans and financing in cash..

Keywords: Tax Planning, Fixed Asset Acquisition, Tax Saving

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang umumnya mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang dibebankan kepadanya. Biasanya di samping mencari laba, tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustained*), kelangsungan hidup (*survival*), dan kesan positif dimata public (*image*), untuk hal ini perusahaan harus berusaha memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dan meminimalkan seluruh beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung operasi berjalan dengan baik. Salah satu beban yang wajib dibayar oleh perusahaan setiap tahunnya adalah beban pajak. Peminimalan beban pajak perusahaan secara legal dapat dilakukan melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya. Pada umumnya perencanaan pajak merujuk pada merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya hutang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa tujuan dari perencanaan pajak itu sendiri yaitu untuk mengefisienkan jumlah pajak terhutang melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) tanpa harus melanggar undang-undang perpajakan. Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: menghitung penyusutan aktiva tetap perusahaan dengan metode tertentu, penilaian kembali (*revaluasi*) aktiva tetap perusahaan, penentuan harga transfer (*transfer pricing*) perusahaan, manajemen persediaan, mendefinisikan *revenue* dan *expense* perusahaan, pembelian aktiva, pemberian tunjangan berupa natura atau non natura, menangguhkan pendapatan dan mempercepat atau membiayakan pengeluaran. Perencanaan pajak yang dapat dilakukan dalam perolehan aset tetap yaitu melalui cara pemilihan alternatif sumber pembiayaan. Pembiayaan secara tunai, kredit dan *leasing* merupakan alternatif sumber pembiayaan yang banyak digunakan untuk perolehan aset tetap.

Ketiga alternatif pembiayaan dalam perolehan aset tetap akan menghasilkan penghematan pajak yang berbeda. Hal ini karena adanya perbedaan pengakuan biaya yang diperbolehkan terkait dengan masalah perpajakan yaitu dalam rangka menghitung besarnya Pajak Penghasilan Badan terutang. Perusahaan sebagai Wajib Pajak harus mempertimbangkan biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan perolehan aset tetap tersebut. Semakin besar biaya yang dapat dibebankan sebagai pengurang penghasilan bruto, maka semakin besar pula penghematan pajak

yang dapat diperoleh perusahaan selain itu perusahaan pun perlu mempertimbangkan *cash flow* dan nilai uang dimasa yang akan digunakan (*present value*) dalam memilih alternatif pembiayaan perolehan aset tetapnya.

PT Metalart Astra Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *forging manufacture*. *Manufacturing forging, connecting road* merupakan salah satu kegiatan utama perusahaan yang telah dilakukan sejak perusahaan didirikan. PT Metalart Astra Indonesia merupakan perusahaan yang baru berdiri pada tahun 2012. Dimana perusahaan tersebut merupakan *joint venture* antara Metalart Corporation Japan dan PT Astra Otoparts Tbk, dengan komposisi saham 70:30. Sehingga mesin-mesin dan aset tetap lainnya yang digunakan dalam proses produksi jumlahnya terus bertambah seiring dengan semakin banyaknya *customer* yang membeli produk PT Metalart Astra Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2016 Perusahaan akan melakukan pembelian aset tetap sebesar Rp. 98.000.000.000,- hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kapasitas produksi perusahaan yang mana di tahun 2016 ditargetkan mampu mencapai 90%. Selain itu, pendapatan perusahaan pun semakin meningkat seiring dengan bertambahnya pesanan dari *customer*; hal ini terlihat dari pendapatannya yang tersaji dalam laporan keuangan. Jumlah pendapatan tahun 2014 adalah sebesar Rp. 69.707.308.220,- dan pada tahun 2015 jumlahnya meningkat menjadi Rp. 92.013.646.850,- atau meningkat sebesar 32%. Sampai saat ini aset tetap perusahaan berupa mesin yang digunakan untuk proses produksi telah berjumlah 49 mesin dimana 14 mesin merupakan mesin utama dan 35 mesin merupakan mesin pendukung dengan jumlah *customer* sebanyak 14 perusahaan. Selama ini alternatif sumber pembiayaan dalam perolehan aset tetap PT Metalart Astra Indonesia terdiri dari dana tunai, dana pinjaman, dan *finance lease*.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan aset tetap, maka diperlukan suatu keputusan pemilihan alternatif pembiayaan yang tepat dalam perolehan aset tetap dalam rangka menghasilkan penghematan pajak. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasfin Hardi (2012) yang berjudul *Tax Planning*: sebagai alternatif meminimalkan pajak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa salah satu andalan penerimaan pemerintah Indonesia saat ini adalah penerimaan sektor perpajakan. Bagi perusahaan atau badan usaha, pajak merupakan merupakan salah satu beban utama yang mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, diperlukan adanya *tax planning* sebagai upaya meminimalisasi beban pajak serta meningkatkan kinerja perusahaan. *Tax planning* yang dibahas

juga menjelaskan bahwa tax planning yang baik dapat dijadikan suatu upaya melaksanakan kewajiban perpajakan pada perusahaan secara efektif dan efisien berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga implementasinya dapat menunjang upaya perusahaan meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian Safitri & Selvi (2015), yang berjudul penerapan perencanaan pajak dalam keputusan pembelian aset tetap diketahui bahwa dalam menerapkan strategi pelaksanaan pajak, perusahaan memiliki beberapa kebijakan akuntansi yang dijadikan acuan. Selain itu, perusahaan juga melakukan beberapa cara dalam hal perolehan aset tetap agar diketahui seberapa besarnya penghematan pajak yang akan diperoleh karena dalam hal perolehan aset tetap pun akan memberikan dampak penghematan pajak yang berbeda-beda pula, memaksimalkan biaya fiskal, dan meminimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang. Kemudian perusahaan juga lebih memilih menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line*). Analisis yang dilakukan terhadap penerapan perencanaan pajak yang diterapkan oleh perusahaan dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku ternyata perusahaan tidak melakukan pelanggaran dan masih mengikuti semua peraturan yang berlaku.

Referensi penelitian di atas memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di PT Metalart Astra Indonesia. Persamaan yang mendasar dari keempat penelitian terdahulu di atas adalah bahwa penelitian ini menganalisis tentang penerapan perencanaan pajak dalam pengambilan keputusan pemilihan alternatif sumber pembiayaan untuk perolehan aset tetap sebagai upaya penghematan pajak pada perusahaan dengan tidak melanggar Undang-undang Perpajakan yang berlaku. “Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial” (Zain, 2014:43). Tujuan implementasi *tax planning* dalam kegiatan usaha wajib pajak adalah untuk mencapai sasaran perusahaan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan, dengan cara menggunakan *tax planning* secara lengkap, benar, dan tepat waktu yang sesuai dengan undang-undang Perpajakan, sehingga perusahaan tidak terkena sanksi administratif (denda, bunga, kenaikan pajak) maupun sanksi pidana.

Hal tersebut di atas adalah untuk efisiensi dan efektifitas pemanfaatan sumber daya, guna meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal, seperti misalnya dengan

tidak melaksanakan penjualan secara besar-besaran (cuci gudang) di akhir tahun, namun justru dilakukan pada awal tahun. Tindakan ini bertujuan agar pajak yang seharusnya dibayar perusahaan pada awal tahun, dapat ditunda hingga akhir tahun. Dibandingkan apabila penjualan dilakukan pada akhir tahun, maka perusahaan harus langsung membayar pajak pada awal tahun. Dengan demikian kesempatan untuk memanfaatkan hasil dari penundaan pembayaran pajak (investasi usaha atau deposito) akan hilang, karena langsung dibayarkan pajak.

Aset tetap merupakan salah satu bentuk kekayaan perusahaan yang berupa sumber ekonomi untuk menciptakan pendapatan. Aset tetap tersebut keberadaannya sangat diperlukan karena sebagai syarat mutlak untuk mencapai tujuan perusahaan. PSAK No.17 (2007) dalam Waluyo (2011:93) mendefinisikan Penyusutan sebagai alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan perlu dilakukan karena manfaat dari aset tetap akan semakin berkurang. Aset tetap disusutkan secara bertahap selama masa manfaat dari aset tersebut. Metode penyusutan yang dikemukakan Mardiasmo juga diatur dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 11 ayat 1 dan 2. Metode garis lurus (*straight line method*) merupakan metode yang paling sederhana dan paling banyak digunakan. Dalam metode ini, besarnya penyusutan sama setiap tahunnya. Gunadi (2013:56) menjelaskan bahwa aktiva tetap (berdasarkan PSAK 16 saat ini disebut aset tetap) dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), *capital lease*, pertukaran (sekuritas atau aktiva lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak bangun-guna serah (*built-operate and transfer*). Perolehan aset tetap dengan pembiayaan melalui pembelian dengan dana tunai, pembelian dengan dana kredit dan pembelian melalui *leasing* dengan hak opsi merupakan alternatif sumber pembiayaan dalam perolehan aset tetap yang sering digunakan. Ketiga alternatif dalam perolehan aset tetap memiliki ketentuan-ketentuan yang berbeda terkait dengan masalah perpajakan. Perbedaan tersebut terlihat dalam besarnya biaya yang dapat dibebankan sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak pada masing-masing alternatif

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang

kemudian diolah, dianalisis dan diteliti lebih lanjut dengan dasar-dasar yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, studi pustaka maupun dokumentasi untuk kemudian dianalisa lebih lanjut dan diambil kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa jenis aset tetap yang akan diperoleh dan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka, yang terdiri dari: data-data pembelian aset tetap, data harga perolehan aset tetap, biaya administrasi, tingkat suku bunga yang digunakan, tingkat bunga pinjaman dan bunga yang berlaku pada bank atau *leasing company*, besarnya nilai sisa (*residual value*) dan simpanan jaminan, serta jadwal pembayaran pinjaman atau pembayaran sewa guna usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dilakukan dengan 4 cara, yaitu: Wawancara, Dokumentasi, Observasi, dan Kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Tax Planning* di PT Metalart Astra Indonesia, dimulai dari upaya perusahaan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Pada kasus ini optimalisasi yang dilakukan adalah optimalisasi sumber daya keuangan khususnya dibidang finance, accounting dan perpajakan. Dalam hal finance sebelum pembelian aset tetap perusahaan terlebih membuat posisi *cash flow* atas investasi yang akan dilakukan perusahaan, lalu bagian accounting akan menentukan kategori/aset *class* atas aset tersebut yang akan berdampak terhadap metode penyusutan yang digunakan perusahaan dalam membukukan aset nya. Selanjutnya, pada akhir tahun perusahaan menyusun laporan keuangan komersialnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, kemudian dibandingkan dengan Laporan Keuangan Fiskal yang sesuai dengan ketentuan Undang-undang Perpajakan.

Hasil perbandingan kedua laporan tersebut mengakibatkan perbedaan yang menyebabkan koreksi fiskal. Setelah terjadi koreksi fiskal, maka dibuat rekonsiliasi Laporan Keuangan Komersial dengan Laporan Keuangan Fiskal dari wajib pajak dan akhirnya menghasilkan Penghasilan Kena Pajak (*taxable income*) yang digunakan untuk menghitung besarnya Pajak Penghasilan terutang (PPh) perusahaan.

Implementasi *tax planning* pada PT Metalart Astra Indonesia merupakan salah satu bagian dari strategi perusahaan secara keseluruhan dalam upaya meningkatkan efisiensi perusahaan. Sejalan dengan dinamika era globalisasi yang diwarnai dengan persaingan, sangat rasional untuk mengelola kewajiban perpajakan sebaik mungkin sehingga dapat dihindari pemborosan sumber daya dalam bentuk sanksi perpajakan. Penghindaran pemborosan tersebut merupakan optimalisasi sumber daya perusahaan ke arah yang lebih produktif dan efisien, sehingga minimalisasi pemborosan tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu bekerja secara benar (*doing things right*) dan mengerjakan yang seharusnya (*doing the right things*) tanpa melupakan kerja keras yang dibarengi kerja secara cermat.

Aset Tetap pada PT Metalart Astra Indonesia merupakan salah satu barang modal yang dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Perkembangan usaha yang dimiliki oleh PT Metalart Astra Indonesia pada akhirnya mendatangkan tuntutan untuk menambah jumlah aset tetapnya berupa mesin yang digunakan untuk melakukan proses produksinya. Selama ini dalam memperoleh aset tetapnya, PT Metalart Astra Indonesia menggunakan alternatif pembiayaan secara tunai, kredit dan *leasing* untuk perolehan aset tetapnya.. Pada bulan Desember 2015, perusahaan memperoleh orderan untuk produk *Crankshaft* dari Honda Thailand. Karena hal tersebut PT Metalart Astra Indonesia berniat untuk menambah enam mesin baru dengan jenis Sojitz Pipe Molding Model 1710SD3-13, 1710SD2-12, 1710SD4-14, 1710SD5-15, 1710SD9-19, guna mendukung kegiatan produksi usahanya. Dalam usaha untuk memperoleh aset tersebut, PT Metalart Astra Indonesia ingin melihat alternatif sumber pembiayaan yang tepat yaitu menggunakan dana sendiri (tunai), mengajukan kredit kepada bank, dan menggunakan *leasing* dengan hak opsi. Alternatif yang dipilih didasarkan pada pertimbangan penghematan pajak. Tabel 1 memperlihatkan deskripsi data mengenai rencana pembelian pada PT Metalart Astra Indonesia yang akan digunakan untuk melakukan perbandingan.

Tabel 1 Deskripsi data yang Digunakan untuk Melakukan Perbandingan

Keterangan	Ketentuan yang Diberikan
Jenis aset tetap	Sojitz Pipe Molding Model Type 1710SD3-13
Jumlah kebutuhan	6 unit

Harga tiap unit	Rp 822.939.300,-
Nilai investasi	Rp 4.937.635.800,-
Tingkat suku bunga	Bunga kredit : 15 % per tahun atau 1,25 % per bulan Bunga Leasing : 14,5 % per tahun atau 1,21 % per bulan
Jangka waktu	Kredit bank : 5 Tahun (60 bulan) Leasing : 4 Tahun (48 bulan)
Umur aset	16 tahun (berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 11)
Metode penyusutan	Menggunakan metode Garis Lurus (<i>Straight Line Method</i>)
Biaya asuransi	Tunai dan kredit : 1,1 % <i>Leasing</i> : 6 %
Tarif Pajak Penghasilan	25 % (berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 17)

Sumber : PT Metalart Astra Indonesia 2015 (diolah kembali)

Bunga kredit sebesar 15% merupakan suku bunga efektif dari Bank Mandiri (BMRI). Sedangkan bunga *leasing* 14,5% merupakan ketentuan yang diberikan oleh PT. Sojitz Indonesia Services (SIS). Bank Mandiri dan PT. Sojitz Indonesia Services (SIS) merupakan salah satu mitra perusahaan dalam kegiatan kredit (BMRI) dan *leasing* (SIS). Data biaya asuransi untuk alternatif tunai dan kredit merupakan ketentuan yang diberikan oleh PT. Asuransi Tokio Marine Indonesia (ATMI) yang juga merupakan mitra perusahaan berkaitan dengan asuransi aset tetapnya. Untuk mempermudah proses perhitungan, maka dalam penelitian ini digunakan asumsi bahwa suku bunga baik kredit maupun *leasing* dianggap tetap setiap tahunnya. Begitupun dengan peraturan perpajakannya. Peraturan perpajakan sampai dengan empat tahun mendatang diasumsikan tidak mengalami perubahan.

Untuk harga, biasanya perusahaan terlebih dahulu melakukan negosiasi dengan pihak dealer. Harga tiap unit mesin yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi PT Sojitz Indonesia Services (SIS) pada tanggal 2 Januari 2016. Berdasarkan wawancara dengan bagian yang memiliki tugas untuk mengorder aset tetap berupa mesin, harga yang disepakati biasanya sudah termasuk biaya pemasangan, biaya asuransi untuk tahun pertama, dan biaya lain-lain kecuali PPN.

Pada perolehan aset tetap pada alternatif ini, sumber pembiayaan berasal dari dana sendiri. Aplikasi perencanaan pajak dalam perolehan aset tetap melalui pembelian secara tunai dilakukan dengan melakukan perhitungan sebagai berikut.

Biaya penyusutan juga dapat diperoleh dengan mengalikan harga perolehan dengan tarif penyusutan yang diatur dalam undang-undang perpajakan. Karena menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) maka besarnya biaya penyusutan per tahun adalah sama. Besarnya biaya penyusutan untuk 6 unit Sojitz Pipe Molding Model Type 1710SD3-13 adalah Rp 308.602.238,- per tahun (Rp 4.937.635.800,- : 16). Dalam perhitungan biaya penyusutan, harus dihitung juga *present value* biaya penyusutan. Tujuan perhitungan *present value* atas biaya penyusutan adalah untuk mengetahui besarnya nilai sekarang dari biaya penyusutan untuk beberapa tahun ke depan (sesuai dengan umur ekonomis atau masa manfaat dari aset tetap tersebut). Rumus yang digunakan untuk menghitung *present value* dari biaya penyusutan yaitu dengan mengalikan angsuran tiap periode dengan *discount factor*. Dalam alternatif perolehan aset tetap melalui pembelian tunai, angsuran tiap periode adalah besarnya biaya penyusutan pertahun. Sedangkan *discount factor* merupakan angka pengali yang digunakan untuk mengkalkulasi PV dari sebuah angsuran dengan tingkat bunga tertentu pada periode tertentu. *Discount factor* yang digunakan adalah tingkat suku bunga kredit yaitu sebesar 15%. Biaya asuransi pada alternatif ini yaitu sebesar 1,1% dari harga perolehan. Untuk tahun pertama, asuransi ditanggung oleh dealer dimana perusahaan membeli aset tersebut yang biasanya sudah termasuk dalam harga perolehan.

Biaya asuransi untuk alternatif tunai ini dihitung setiap tahun. Besarnya biaya asuransi dalam alternatif ini adalah Rp 54.313.994,- per tahun (1,1% X Rp 4.937.635.800,-) sehingga jumlah biaya asuransi selama 16 tahun atau selama masa manfaat aset tersebut adalah Rp 869.023.904. Dalam alternatif pembiayaan secara tunai, perhitungan yang dilakukan adalah perhitungan untuk biaya penyusutan dan biaya asuransi yang merupakan komponen biaya yang

diperbolehkan sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak (*deductible expense*). Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 nilai nominal dari biaya penyusutan yaitu sebesar Rp 4.937.635.800,- dan nilai *present value*-nya adalah Rp 1.837.490.203,-. Sedangkan biaya asuransi dan *present value* biaya asuransi 6 unit Sojitz Pipe Molding Model Type 1710SD3-13 adalah sebesar Rp 814.709.910,- dan Rp 276.168.717,-. Jumlah biaya yang dapat dibebankan dalam alternatif pembelian dengan dana sebelum mempertimbangkan *time value of money* adalah sebesar Rp 5.752.345.710,- (Rp 4.937.635.800,- + Rp 814.709.910,-).

Dalam alternatif pembiayaan secara kredit, terdapat beberapa asumsi yang dilakukan oleh PT Metalart Astra Indonesia yaitu sebagai berikut.

- a. PT Metalart Astra Indonesia melakukan permohonan kredit uang dalam bentuk uang tunai dan menggunakan uang tersebut untuk membeli aset berupa 6 unit Sojitz Pipe Molding Model Type 1710SD3-13. Pada alternatif kredit ini, asuransi untuk mesin yang dibeli sama dengan asuransi pada alternatif sumber pembiayaan secara tunai.
- b. Jangka waktu pinjaman yang dilakukan PT Metalart Astra Indonesia pada bank adalah selama 5 tahun.
- c. Suku bunga kredit yang berlaku untuk pinjaman investasi selama 5 tahun adalah 15% per tahun atau 1,25 % per bulan.
- d. Suku bunga yang digunakan sebagai *discount factor* adalah sama dengan suku bunga kredit yaitu 15 % per tahun atau 1,25 % per bulan.
- e. Suku bunga dianggap tetap untuk mempermudah proses perhitungan.
- f. Pembayaran angsuran dilakukan selama 60 periode pembayaran untuk 5 tahun.
- g. Metode yang digunakan untuk menghitung pembayaran angsuran adalah metode anuitas, dimana jumlah nominal angsuran pembayaran yang dibayarkan dalam setiap periode adalah sama.
- h. Bunga pinjaman hanya dikenakan pada saldo pinjaman, sehingga jumlah pembayaran angsuran pinjaman didalamnya meliputi bunga dan pokok pinjaman.
- i. Jumlah pinjaman atau kredit sebesar Rp 4.937.635.800,- diluar biaya-biaya yang terkait dengan peminjaman uang di bank, seperti biaya administrasi, provisi dan lain-lain. Pada penelitian ini besarnya biaya administrasi adalah sebesar Rp 123.440.895,- dan langsung menjadi komponen biaya untuk tahun pertama. Besarnya biaya administrasi yang ditetapkan oleh Bank Mandiri adalah sebesar 2,5% dari jumlah pinjaman dan berlaku

tetap dalam artian berapapun besarnya kredit yang diperoleh besarnya biaya administrasi tetap dan hanya berlaku satu kali saat awal pengajuan saja.

- j. Peraturan perpajakan sampai dengan lima tahun mendatang diasumsikan tidak mengalami perubahan

Jumlah biaya yang dapat dibebankan sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak (*deductible expense*) dalam alternatif pembiayaan kredit sebelum mempertimbangkan *time value of money* adalah sebagai berikut.

Biaya Administrasi	Rp 123.440.895,-
Biaya Bunga	Rp 2.110.324.821,-
Biaya Penyusutan	Rp 4.937.635.800,-
Biaya Asuransi	<u>Rp 814.709.910,-</u> +
Total <i>Deductible expense</i>	<u>Rp 7.986.111.426,-</u>

Alternatif sumber pembiayaan yang ketiga yaitu dengan menggunakan alternatif *leasing*. Bentuk *leasing* yang dipilih PT Metalart Astra Indonesia adalah *leasing* dengan hak opsi, dimana pada akhir masa *lease*, PT Metalart Astra Indonesia sebagai *lessee* berhak untuk membeli mesin yang di-*leasing* sebesar nilai opsi yang ditetapkan. Dalam alternatif ini, terdapat beberapa asumsi yang digunakan untuk melakukan perhitungan, antara lain:

- Harga perolehan 6 unit Sojitz Pipe Molding Model Type 1710SD3-13 aset tetap adalah sebesar Rp 4.937.635.800,-.
- Uang muka untuk *leasing* sebesar 10% dari harga perolehan yaitu Rp 493.763.580,-. Nilai uang muka tersebut merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh *lessor*. Hal ini membuat besar dari nilai *leasing* menjadi Rp 4.443.872.220,- (Rp 4.937.635.800 – Rp 493.763.580).
- Suku bunga *lease* yang disepakati adalah sebesar 14,5 % setahun atau 1,21 % per bulan (suku bunga dianggap tetap setiap tahunnya).
- Untuk perhitungan *discount factor* digunakan tingkat suku bunga kredit yaitu 15 % per tahun atau 1,25 % per bulan.
- Lama kontrak *leasing* adalah 4 tahun dan bersifat tidak dapat dibatalkan.

- f. Nilai opsi yang disepakati dengan perusahaan *leasing* adalah 20 % dari harga perolehan yaitu sebesar Rp 987.527.160,-.
- g. Pembayaran *leasing* dilakukan setiap bulan selama 4 tahun, sehingga total periode pembayaran *leasing* adalah 48 periode.
- h. Pada setiap periode pembayaran, jumlah pembayaran *leasing* ditentukan dengan cara anuitas.
- i. Dalam kaitannya dengan *leasing* ada biaya eksekutori yaitu biaya yang berkaitan dengan asuransi. Besarnya biaya eksekutori yang ditentukan oleh lessor adalah sebesar 6 % dari nilai *leasing* di luar angsuran pokok *leasing*. Biaya asuransi pada alternatif ini dibagi menjadi 2 yaitu "*prepaid insurance*" yang dibayar hanya sekali yaitu pada pembayaran pertama bersamaan dengan DP dan "*onloan insurance*" yang dibebankan merata sepanjang masa angsuran pokok *leasing*. perhitungan biaya asuransi selama masa *leasing* adalah sebagai berikut.

Biaya asuransi = 6 % x Rp 4.443.872.220,- = Rp 266.632.333,-

Prepaid Insurance = 30,3% x Rp 266.632.333,- = Rp 80.789.597,-

Onloan Insurance = 69,7% x Rp 266.632.333,- = Rp 185.842.736,-

Besarnya biaya asuransi setelah *leasing* adalah sama dengan besarnya biaya asuransi pada alternatif pembiayaan secara tunai maupun kredit yaitu sebesar Rp 54.313.994,- per tahun.

- j. Biaya yang berkaitan dengan kegiatan *leasing* terdiri dari Rp 500.000,- per unit untuk biaya administrasi *leasing* dan Rp 500.000,- per unit untuk biaya administrasi asuransi. Biaya tersebut dibayar pada saat awal kegiatan *leasing* dilakukan (dibayar hanya satu kali saja).

Rincian biaya yang berkaitan dengan *leasing* yang pembebanannya dilakukan pada tahun yang bersangkutan:

Biaya adm. <i>leasing</i> (Rp 500.000,- X 5)	Rp 250.000,-
Biaya adm.asuransi (Rp 500.000,- X 5)	Rp 250.000,-
<i>Prepaid insurance</i>	<u>Rp 80.789.597,-</u>
Total Biaya yang dibayar pada awal kegiatan <i>leasing</i>	<u>Rp 81.289.597,-</u>

Besarnya *lease fee* yang dapat dibebankan sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak adalah Rp 5.884.690.644,- dan *present value*-nya adalah sebesar Rp.4.497.643.074,-. Jumlah *deductible expense* dalam perolehan aset tetap pada alternatif sumber pembiayaan secara *leasing* adalah sebagai berikut.

Biaya Administrasi	Rp 81.289.597,-
Angsuran Pokok	Rp 4.443.872.219,-
Biaya Bunga	Rp 1.440.818.424,-
Biaya Penyusutan	Rp 833.226.041,-
Biaya Asuransi	<u>Rp 837.610.663,-</u>
Total <i>Deductible Expense</i>	<u>Rp 7.636.816.944,-</u>

Setelah melakukan analisis terhadap biaya-biaya yang akan terjadi berdasarkan alternatif pembelian yang ada, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan perbandingan untuk menentukan alternatif mana yang paling baik untuk dipilih oleh PT Metalart Astra Indonesia dalam rangka mendatangkan penghematan pajak yang paling tinggi. hal ini akan sangat membantu PT Metalart Astra Indonesia dalam upayanya untuk mengefisiensi beban pajak yang harus dibayar.

Perbandingan untuk menentukan alternatif yang paling menguntungkan dilakukan dengan menggunakan konsep *time value of money* berupa nilai *present value* untuk masing-masing komponen *deductible expense*. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi tentang besarnya penghematan pajak (*tax saving*) yang diperoleh untuk saat ini. Nilai sekarang (*present value*) tersebut mencerminkan nilai uang sekarang yang akan dibayar dimasa yang akan datang. Pemilihan terhadap alternatif pembelian guna mendatangkan *tax saving* dilakukan pada alternatif yang memiliki *deductible expense* paling besar. *deductible expense* yang besar akan menghasilkan laba yang kecil sehingga besarnya pajak penghasilan juga kecil. Tabel 2 memperlihatkan perhitungan penghematan pajak (*tax saving*) untuk masing-masing alternatif dengan pertimbangan *Time Value of Money*.

Tabel 2 Perbandingan Penghematan Pajak antara Alternatif Pembiayaan Tunai, Kredit dan *Leasing*

Keterangan	Alternatif Pembiayaan
------------	-----------------------

	Tunai (Rp)	Kredit (Rp)	Leasing (Rp)
<i>Deductible Expense</i>			
Angsuran Pokok			3.303.689.658
Biaya Bunga		541.091.569	1.193.953.415
Biaya Penyusutan	1.837.490.203	1.837.490.203	187.955.672
Biaya Provisi (Administrasi)	-	123.440.895	81.289.597
Biaya Asuransi atau Eksekutori	276.168.717	276.168.717	201.674.142
Jumlah <i>Deductible Expense</i>	2.113.658.920	2.778.191.384	4.968.562.484
Pajak Penghasilan (25%)	528.414.730	694.547.846	1.242.140.621
<i>Tax Saving, jika</i>			
<i>Leasing terhadap Kredit</i>	547.592.775		
<i>Leasing terhadap Tunai</i>	713.725.891		
<i>Kredit terhadap Tunai</i>	166.133.116		

Sumber : PT Metalart Astra Indonesia, 2015 (diolah kembali)

Dari tabel 2 yang disajikan diatas, jumlah biaya yang dapat dibebankan (*deductible expense*) sebagai pengurang Penghasilan Bruto untuk masing-masing alternatif sumber pembiayaan dengan pertimbangan *Time Value of Money* adalah:

1. Alternatif sumber pembiayaan melalui pembelian secara tunai, jumlah biaya yang dapat dibebankan sebesar Rp. 2.113.658.920,-.
2. Alternatif sumber pembiayaan melalui kredit, jumlah biaya yang dapat dibebankan sebesar Rp. 2.778.191.384,-.
3. Alternatif sumber pembiayaan melalui *leasing*, jumlah biaya yang dapat dibebankan sebesar Rp. 4.968.562.484,-.

Dari perincian tersebut, dapat diketahui bahwa dengan mempertimbangkan konsep *Time Value of Money*, alternatif sumber pembiayaan melalui *leasing* menghasilkan jumlah biaya yang dapat dibebankan lebih besar dibanding kedua alternatif yang ada. Semakin besar jumlah biaya yang dapat dibebankan (*deductible expense*) maka semakin besar jumlah penghematan pajak yang dihasilkan atau diperoleh. Besarnya penghematan pajak yang diperoleh PT Metalart

Astra Indonesia bila perusahaan menggunakan alternatif *leasing* adalah sebesar Rp 547.592.775,- bila dibandingkan dengan alternatif pembiayaan dengan dana pinjaman (kredit) dan Rp 713.725.891,- bila dibandingkan dengan alternatif pembiayaan secara tunai.

Jika dilihat, jumlah pendapatan perusahaan pada tahun tahun 2014 sebesar Rp. 69.707.308.220 lalu dibandingkan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan terkait perolehan aset tetapnya maka alternatif *leasing* merupakan alternatif yang paling besar biayanya maka tentu akan mengurangi *net income* perusahaan sehingga akan berdampak pada kinerja jangka pendek manajemen akan berkurang, namun dari sisi perpajakan hal ini tentu akan mengakibatkan Penghasilan Kena Pajak perusahaan menjadi kecil sehingga pajak penghasilan yang harus dibayarkan pun tidak terlalu besar.

Melalui *leasing*, biaya *leasing* yang merupakan pengurang Penghasilan Kena Pajak dapat dibebankan lebih cepat dibandingkan melalui penyusutan. Hal ini karena jangka waktu *leasing* lebih cepat dari masa manfaat dari suatu aset tetap. Penelitian ini pun didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2014) bahwa alternatif pembiayaan perolehan aset tetap dengan *leasing* menghasilkan penghematan pajak yang lebih besar jika dibandingkan dengan perolehan melalui dana tunai dan kredit. Dari hasil penelitian ini pun dapat terlihat bahwa alternatif sumber pembiayaan yang dapat menghasilkan penghematan pajak paling besar adalah alternatif pembelian melalui *leasing*, dengan perbedaan aset tetap yang diteliti adalah mesin yang memiliki umur ekonomis 16 tahun, tingkat bunga kredit 15% dan *leasing* 14,5% serta biaya asuransi untuk dana tunai dan kredit sebesar 1,1% dari nilai investasi dan 6% untuk pembiayaan melalui *leasing*

KESIMPULAN

Perencanaan pajak dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan untuk memilih alternatif sumber pembiayaan dalam perolehan aset tetap melalui pembiayaan secara tunai, kredit dan *leasing* dengan hak opsi. Perencanaan pajak dilakukan dengan mempertimbangkan biaya-biaya terkait dengan masalah perpajakan. Besarnya biaya yang dapat dibebankan sebagai pengurang Penghasilan Bruto adalah Rp 2.113.658.920,- untuk alternatif pembiayaan tunai, Rp 2.778.191.384,- untuk alternatif pembiayaan kredit, dan Rp 4.968.562.484,- untuk alternatif pembiayaan *leasing* dengan hak opsi. Biaya-biaya tersebut dihitung dengan mempertimbangkan konsep nilai waktu uang (*time value of money*). Jumlah *deductible expense leasing* dengan hak

opsi menyebabkan adanya nilai penghematan pajak paling besar bagi PT Metalart Astra Indonesia. Penghematan tersebut adalah sebesar Rp 547.592.775,- bila dibandingkan dengan cara kredit dan Rp 713.725.891,- bila dibandingkan dengan cara tunai. Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu perusahaan sebaiknya memilih alternatif sumber pembiayaan melalui *leasing* dengan hak opsi dalam pengambilan keputusan untuk perolehan aset tetapnya. Dengan alasan pertimbangan konsep *Time Value of Money*, alternatif tersebut layak untuk dipilih. Jangka waktu *leasing* yang lebih pendek dari umur aset tetap dan pembayaran *leasing* dapat dibiayakan seluruhnya, mengakibatkan aset tetap yang diperoleh melalui *leasing* dengan hak opsi dapat dibiayakan lebih cepat dibandingkan melalui penyusutan jika aset tetap diperoleh dengan sumber pembiayaan berasal dari dana tunai atau kredit. Hal ini akan meringankan perusahaan dalam membayar beban pajak.

Penerapan perencanaan pajak pun sebaiknya diterapkan, khususnya bagi perusahaan yang merupakan perusahaan padat modal yang akan melakukan investasi dalam pengadaan aset tetapnya. Mengingat besarnya manfaat yang akan diperoleh guna menentukan suatu kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan masalah perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. 2014. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Ahmadi, Wiratni. 2013. *Perlindungan Hukum Bagi Wajib Pajak dalam Penyelesaian Sengketa Pajak*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anggraeni, Agustine. 2012. *Minimalisasi Pajak Penghasilan dengan Komparasi Manajemen Pembelian Aktiva Tetap dengan Tunai, Kredit dan Leasing dengan Hak Opsi pada PT Harapan Express*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2012. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Batheman, Thomas S, Scott A. Snell. 2013. *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrisdianto, R.B, dan Andrianto. 2015. *Penerapan Tax Planning dalam Pengambilan Keputusan terhadap pilihan alternative pembelian mesin secara tunai, kredit bank dan leasing dengan Hak Opsi pada PT Rajawali Dwi Putra Indonesia*. *Jurnal Bisnis Prespektif*. (Online), Vol. 1, No. 1, hal. 7-23. (<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/1109723.pdf>, diakses tanggal 31 Januari 2024).

-
- Gunadi. 2013. *Akuntansi Pajak Sesuai Undang-Undang Pajak Baru*. Jakarta: Grasindo.
- Hasfin, Hardi (2012). *Tax Planning: Sebagai alternatif meminimalkan pajak*. Skripsi S1. Unviversitas Hasanuddin, Makassar.
- <https://www.tafinance.com/v2/finance/price>, diakses tanggal 17 Januari 2024.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2015*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manna, Ikhlasul dan Muhammad Fahri. September 2012. Lebih jauh mengenal PSAK No. 16 (Revisi 2011) Tentang Aset Tetap. *Newsletter*, Edisi XI/September 2012, hal. 1-6 KAP Syarief Basir dan Rekan.
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 tentang Sawa Guna Usaha (Leasing)*. (<http://www.pajak.go.id>, diakses tanggal 04 Januari 2016).
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Keuangan No. 96/PMK.03/2009 tentang Jenis-Jenis Harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan Penyusutan*. (<http://www.pajak.go.id>, diakses tanggal 04 Januari 2016).
- Muljono, Djoko dan Baruni Wicaksono, 2011. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Yogyakarta: ANDI.
- Mulyono, Djoko. 2014. *Tax Planning menyiasati pajak dengan bijak*. Yogyakarta: ANDI
- Munawir, S. 2012. *Perpajakan*. Edisi Revisi, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Liberty.
- Natania. 2013. *Perencanaan Pajak Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Perolehan Aktiva Tetap Melalui Sumber Pembiayaan Secara Tunai, Kredit dan Leasing pada PT "X"*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.
- Nur, Amalia 2014. Perbedaan kebijakan akuntansi dan fiskal. Penyusutan dan Amortisasi, *leasing* dan revaluasi aktiva tetap. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia.
- Pudyatmoko, Y. Sri. 2011. *Pengantar Hukum Pajak*. Yogyakarta: Andy.
- Purnamasari, Desi. 2014. *Penerapan Perencanaan Pajak dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Alternatif Sumber Pembiayaan untuk Perolehan Aset Tetap sebagai Upaya Penghematan Pajak*. Tugas Akhir, Bandung: Politeknik Negeri Bandung.

Smith, Jay M dan Skousen, K Fred. 2014. *Akuntansi Intermediate*. Volume Komprehensif. Jilid 2. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.

Zain, Mohammad. 2014. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat